

# Satu Garis, Dua Juara

Hari itu, halaman SMP Negeri 4 Kota Serang dipenuhi tawa dan semangat. Pekan olahraga sedang berlangsung, dan yang paling ditunggu-tunggu hari itu adalah pertandingan Gobak Sodor antara kelas 8A dan 8B.

Dua kelas ini dikenal paling aktif dan kompetitif. Di balik sorak-sorai teman sekelas, dua nama menjadi pusat perhatian: Rizqo dari 8A dan Bayu dari 8B.

Rizqo adalah sosok yang penuh strategi dan cepat berpikir. Sedangkan Bayu dikenal karena kecepatan kakinya dan kelincahannya yang luar biasa. Keduanya sudah lama bersaing, tapi diam-diam saling menghormati satu sama lain.

“Siap kalah, Rizqo?” canda Bayu sambil menjulurkan tangan.

Rizqo menjabat tangan Bayu sambil tersenyum, “Lihat saja nanti. Jangan lengah.”

Permainan pun dimulai. Kelas 8B menjadi penjaga garis lebih dulu. Bayu berdiri di garis depan, matanya waspada seperti elang mengawasi mangsa. Rizqo dan tim 8A mulai bergerak, mencoba menembus pertahanan yang ketat.



Beberapa menit berlalu, permainan makin panas. Kedua tim bermain dengan strategi yang cerdas. Saat Rizqo melihat celah, ia melesat maju—hampir saja lolos ke garis akhir.

Namun tepat saat itu, Bayu melompat menghadang. Tubuh mereka bersenggolan. Rizqo terjatuh, dan Bayu juga terpeleset.

Semua berhenti sejenak. Wasit belum meniup peluit. Rizqo bisa saja bangkit cepat dan menyentuh garis akhir. Tapi dia menoleh ke Bayu yang masih duduk menahan sakit di lututnya.

Tanpa pikir panjang, Rizqo meraih tangan Bayu dan membantunya berdiri.

“Kalau mau menang, menanglah bareng,” ucap Rizqo.

Bayu tersenyum sambil berdiri, “Kita masih dalam permainan. Ayo teruskan.”

Wasit meniup peluit. Pertandingan dilanjutkan dengan semangat yang lebih tinggi. Meski akhirnya pertandingan dimenangkan oleh kelas 8B, semua orang tahu siapa pemenang sesungguhnya.

Keesokan harinya, cerita tentang Rizqo dan Bayu tersebar ke seluruh sekolah. Di majalah dinding sekolah, terpampang foto mereka dengan judul: “Bersaing untuk Menang, Bersahabat untuk Selamanya.”



### **Pesan Moral:**

Kompetitif bukan berarti menjatuhkan lawan. Justru dari persaingan yang sehat, kita bisa belajar tentang sportivitas, rasa hormat, dan persahabatan sejati.